

**ANALISIS PERILAKU DAN USULAN PENINGKATAN
MINAT ADOPSI KONSUMEN TERHADAP MOBIL
LISTRIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Bonifasius Artyotomo Sigit

NPM : 2017610180



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2021**

**ANALISIS PERILAKU DAN USULAN PENINGKATAN
MINAT ADOPSI KONSUMEN TERHADAP MOBIL
LISTRIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh:

Nama : Bonifasius Artyotomo Sigit

NPM : 2017610180



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
2021**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Bonifasius Artyotomo Sigit
NPM : 2017610180
Program Studi : Sarjana Teknik Industri
Judul Skripsi : ANALISIS PERILAKU DAN USULAN PENINGKATAN
MINAT ADOPTSI KONSUMEN TERHADAP MOBIL
LISTRIK

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2021
**Ketua Program Studi Sarjana
Teknik Industri**

(Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.)

Pembimbing Tunggal

(Fransiscus Rian Pratikto, S.T., M.T., MIE.)



Program Studi Sarjana Teknik Industri
Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Katolik Parahyangan

Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bonifasius Artyotomo Sigit

NPM : 2017610180

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“ANALISIS PERILAKU DAN USULAN PENINGKATAN MINAT ADOPSI KONSUMEN TERHADAP MOBIL LISTRIK”

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 10 Agustus 2021

Bonifasius Artyotomo Sigit
2017610180

ABSTRAK

Indonesia mempunyai potensi dalam hal pengembangan mobil listrik. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan produsen bijih nikel terbesar di dunia. Jika banyak masyarakat Indonesia yang beralih ke mobil listrik, maka sistem transportasi di Indonesia dapat lebih *sustainable* bagi lingkungan. Permasalahan timbul karena produk mobil listrik merupakan produk yang baru di Indonesia. Karena merupakan produk baru, masyarakat belum mengenal produk mobil listrik dengan baik. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat konsumen untuk mengadopsi mobil listrik. Melalui penelitian ini akan diberikan usulan intervensi yang bisa dilakukan pemerintah dalam meningkatkan minat konsumen untuk mengadopsi mobil listrik.

Penelitian ini menggunakan model dasar adopsi teknologi UTAUT 2. Pada model yang digunakan, terdapat enam variabel independen, satu variabel dependen, dan dua variabel moderat. Hipotesis pada penelitian ini adalah pada variabel independen pengaruh sosial, kondisi fasilitas, harga, kepedulian lingkungan, dan pengetahuan terdapat hubungan positif yang signifikan terhadap minat mengadopsi mobil listrik. Sedangkan pada variabel kekhawatiran penggunaan terdapat hubungan negatif yang signifikan terhadap minat mengadopsi mobil listrik. Variabel moderat yang digunakan adalah usia dan jenis kelamin. Pada penelitian ini, didapat 122 responden yang mengisi kuesioner hingga bagian akhir. Data responden yang terkumpul akan diolah menggunakan metode PLS-SEM untuk dievaluasi model pengukuran dan model strukturalnya.

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel yang memiliki pengaruh terhadap minat mengadopsi mobil listrik dari total efek terbesar ke total efek terkecil adalah kekhawatiran penggunaan, pengetahuan, kondisi fasilitas, kepedulian lingkungan, dan harga. Tidak ada efek dari variabel moderat pada penelitian ini. Terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan kepada Pemerintah. Rekomendasi tersebut diantaranya membuat program Sosialisasi Percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB). Melalui program ini, pemerintah melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga dan komunitas, sosialisasi melalui artikel dan media sosial, serta mengadopsi penerapan *interactive EV lifestyle tool* di Inggris melalui *website* dan aplikasi *handphone*. Selain membuat Program Sosialisasi Percepatan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB), rekomendasi lain yang diberikan adalah menambahkan beberapa aturan baru pada peraturan perundang-undangan yang sudah ada terkait mobil listrik.

Kata Kunci: Adopsi Teknologi, Mobil Listrik, UTAUT 2, PLS-SEM

ABSTRACT

Indonesia has potential in the development of electric cars. This is because Indonesia is the largest nickel producer in the world. If many people switch to electric cars, the transportation system in Indonesia can be more sustainable for the environment. Problems arise because electric cars are a new product in Indonesia. Because it is a new product, people are not familiar with electric cars. This study was made to find out what factors influence consumer intention in adopting electric cars. Through this research, suggestions will be given to the government in increasing consumer intention in adopting electric cars.

This study uses the basic model of technology acceptance UTAUT 2. In this study, there are six independent variables, one dependent variable, and two moderate variables. The hypothesis in this study is that the independent variables of social influence, facilitating condition, price value, environmental concern, and knowledge have a significant positive relationship with the intention to adopt an electric car. Meanwhile, the anxiety of use variable has a significant negative relationship with the intention to adopt an electric car. The moderate variables used are age and gender. In this study, there were 122 respondents who filled out the questionnaire to the end. The collected respondent data will be processed using the PLS-SEM method to evaluate the measurement model and structural model.

Based on the data processing, the variables that have an impact on the intention to adopt of electric car from the largest total effect to the smallest total effect are anxiety of use, knowledge, facilitating conditions, environmental concern, and price value. There is no effect of the moderate variable in this study. There are several recommendations given to the Government. The recommendation is to create a Socialization program for the Acceleration of Battery-Based Electric Motorized Vehicles (KBLBB). Through this program, the Government collaborates with various institutions and communities, outreach through articles and social media, and adopting the application of interactive EV lifestyle tools in the UK through websites and mobile applications. In addition to making the Socialization Program for the Acceleration of Battery-Based Electric Motorized Vehicles (KBLBB), another recommendation given is to add some new rules to the existing laws and regulations about electric cars.

Keywords : *Technology Adoption, Electric Cars, UTAUT 2, PLS-SEM*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang karena dengan kuasanya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku dan Usulan Peningkatan Minat Adopsi Konsumen Terhadap Mobil Listrik”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua dan adik penulis yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis selama periode penelitian skripsi ini.
2. Bapak Fransiscus Rian Pratikto, S.T., M.T., MIE. selaku dosen pembimbing tunggal yang telah memberikan waktu, masukan, dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dr. Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T. dan Ibu Cherish Rikardo, S.Si., M.T. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang berguna untuk penelitian skripsi ini.
4. Raveena Angelina, Vincent Thomas, Michael Julian, Ignasius Kelvin, Kevin Sunjaya, dan Kevin Harvest selaku sahabat dari penulis yang telah membantu, memberikan semangat, dan menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Teman-teman peneliti lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh responden penelitian yang telah bersedia memberikan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian skripsi ini secara sungguh-sungguh.
7. Pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan bantuan dalam bentuk apapun untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembacanya. Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat kesalahan kata atau kekurangan pada penyusunan skripsi ini. Penulis berharap para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun agar penelitian selanjutnya menjadi semakin baik

Bandung, 10 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	I-5
I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian	I-9
I.4 Tujuan Penelitian	I-10
I.5 Manfaat Penelitian	I-10
I.6 Metodologi Penelitian	I-11
I.7 Sistematika Penulisan	I-14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 Kendaraan Listrik	II-1
II.2 Proses Adopsi	II-2
II.3 Model UTAUT (<i>Unified Theory of Acceptance and Use Technology</i>)	II-3
II.4 Metode <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM)	II-4
II.5 Skala Pengukuran	II-9
II.6 Teknik <i>Sampling</i>	II-11
II.7 Penelitian Sejenis Terkait Mobil Listrik	II-12
II.7.1 Penelitian di Malaysia	II-12
II.7.2 Penelitian di Afrika Selatan	II-14
II.7.3 Penelitian di Eropa dan Amerika Serikat	II-14
II.7.4 Penelitian di Korea Selatan	II-15
II.7.5 Penelitian Solidiance	II-15
II.7.6 Penelitian di Austria	II-16

II.7.7	Penelitian di Spanyol.....	II-16
II.7.8	Penelitian di Inggris.....	II-17
II.7.9	Penelitian di Australia.....	II-18

BAB III PENGEMBANGAN MODEL, PENGUMPULAN DAN

PENGOLAHAN DATA	III-1
III.1 Model Penelitian	III-1
III.2 Operasionalisasi Variabel	III-4
III.3 Penyusunan Kuesioner.....	III-6
III.4 <i>Pre-Test</i> Kuesioner	III-7
III.5 Penyebaran Kuesioner	III-9
III.6 Seleksi Awal Data Kuesioner	III-10
III.7 Profil Responden	III-11
III.8 Uji Kenormalan Multivariat	III-15
III.9 Pengolahan Data Atribut dengan Asumsi Skala Interval	III-16
III.9.1 Evaluasi Model Pengukuran.....	III-17
III.9.2 Evaluasi Model Struktural.....	III-22
III.9.3 Evaluasi Variabel Moderat	III-25
III.9.4 Hasil Model yang Didapat	III-27
III.10 Pengolahan Data Atribut dengan Asumsi Skala Ordinal	III-27
III.10.1 Evaluasi Model Pengukuran.....	III-28
III.10.2 Evaluasi Model Struktural.....	III-33
III.10.3 Evaluasi Variabel Moderat	III-35
III.10.4 Hasil Model yang Didapat	III-37
III.10.5 Uji Hipotesis	III-37

BAB IV ANALISIS DAN REKOMENDASI

IV.1 Analisis Model, Variabel, dan Indikator Penelitian.....	IV-1
IV.1.1 Analisis Model Penelitian	IV-1
IV.1.2 Analisis Variabel dan Indikator Penelitian.....	IV-2
IV.2 Analisis Profil Responden	IV-4
IV.3 Analisis Model Pengukuran.....	IV-6
IV.4 Analisis Model Struktural	IV-9
IV.4.1 Analisis R ² dan <i>Goodness of Fit</i>	IV-9
IV.4.2 Analisis <i>Bootstrapping</i>	IV-10
IV.5 Analisis Perbandingan Model dengan Skala yang Berbeda ..	IV-11

IV.6	Rekomendasi untuk Meningkatkan Minat Adopsi.....	IV-12
IV.6.1	Penentuan Prioritas Rekomendasi.....	IV-12
IV.6.2	Rekomendasi yang Diberikan	IV-15
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	V-1
V.1	Kesimpulan.....	V-1
V.2	Saran.....	V-2
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perkiraan Kebutuhan Energi untuk Kendaraan Bermotor (Juta Kiloliter)	I-3
Tabel I.2	Hasil Wawancara Responden	I-6
Tabel III.1	Hipotesis Penelitian.....	III-3
Tabel III.2	Variabel, Definisi Variabel, dan Indikator	III-4
Tabel III.3	Nilai <i>Unidimensionality</i> Awal Skala Interval	III-17
Tabel III.4	Nilai <i>Loading</i> Awal Skala Interval	III-17
Tabel III.5	Nilai <i>Crossloading</i> Awal Skala Interval	III-18
Tabel III.6	Nilai AVE Awal Skala Interval.....	III-20
Tabel III.7	Nilai <i>Loading</i> Akhir Skala Interval	III-20
Tabel III.8	Nilai AVE Akhir Skala Interval	III-21
Tabel III.9	Nilai <i>Unidimensionality</i> Akhir Skala Interval.....	III-21
Tabel III.10	Nilai <i>Crossloading</i> Akhir Skala Interval	III-22
Tabel III.11	Nilai R ² Awal Skala Interval	III-23
Tabel III.12	Nilai R ² Akhir Skala Interval.....	III-23
Tabel III.13	Hasil <i>Bootstrapping</i> Awal Skala Interval	III-24
Tabel III.14	Hasil <i>Bootstrapping</i> Akhir Skala Interval.....	III-24
Tabel III.15	Total Efek Awal Skala Interval.....	III-24
Tabel III.16	Total Efek Akhir Skala Interval	III-25
Tabel III.17	Nilai <i>Unidimensionality</i> Awal Skala Ordinal	III-28
Tabel III.18	Nilai <i>Loading</i> Awal Skala Ordinal.....	III-28
Tabel III.19	Nilai <i>Crossloading</i> Awal Skala Ordinal.....	III-29
Tabel III.20	Nilai AVE Awal Skala Ordinal	III-30
Tabel III.21	Nilai <i>Loading</i> Akhir Skala Ordinal	III-31
Tabel III.22	Nilai AVE Akhir Skala Ordinal.....	III-31
Tabel III.23	Nilai <i>Unidimensionality</i> Akhir Skala Ordinal	III-32
Tabel III.24	Nilai <i>Crossloading</i> Akhir Skala Ordinal	III-32
Tabel III.25	Nilai R ² Awal Skala Ordinal	III-33
Tabel III.26	Nilai R ² Akhir Skala Ordinal.....	III-33
Tabel III.27	Hasil <i>Bootstrapping</i> Awal Skala Ordinal	III-34

Tabel III.28	Hasil <i>Bootstrapping</i> Akhir Skala Ordinal	III-34
Tabel III.29	Total Efek Awal Skala Ordinal	III-35
Tabel III.30	Total Efek Akhir Skala Ordinal.....	III-35
Tabel III.31	Hasil Uji Hipotesis	III-38
Tabel IV.1	Urutan Efek Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	IV-13
Tabel IV.2	Rata-rata Nilai pada Kuesioner.....	IV-13
Tabel IV.3	Prioritas Rekomendasi yang Diberikan.....	IV-14

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Pertumbuhan Penduduk Indonesia	I-2
Gambar I.2	Peningkatan Mobil Penumpang di Indonesia	I-2
Gambar I.3	Faktor Pertimbangan Responden dalam Adopsi Mobil Listrik ...	I-8
Gambar I.4	Metodologi Penelitian	I-11
Gambar II.1	Model Penelitian UTAUT 2	II-1
Gambar II.2	Model Struktural dan Model Pengukuran	II-6
Gambar II.3	Model Penelitian di Malaysia	II-13
Gambar III.1	Model Penelitian	III-2
Gambar III.2	Jenis Kelamin Responden	III-11
Gambar III.3	Rentang Usia Responden.....	III-11
Gambar III.4	Domisili Responden.....	III-12
Gambar III.5	Kepemilikan Mobil Responden.....	III-13
Gambar III.6	Rentang Harga Mobil yang Dimiliki Responden	III-13
Gambar III.7	Rentang Harga Mobil yang Berencana Dibeli Responden	III-14
Gambar III.8	Code Uji Kenormalan Multivariat.....	III-15
Gambar III.9	Hasil Uji Kenormalan Multivariat	III-16
Gambar III.10	Analisis Variabel Moderat Jenis Kelamin Skala Interval	III-26
Gambar III.11	Analisis Variabel Moderat Usia Skala Interval.....	III-26
Gambar III.12	Model yang Dihasilkan dengan Asumsi Skala Interval	III-27
Gambar III.13	Analisis Variabel Moderat Jenis Kelamin Skala Ordinal	III-36
Gambar III.14	Analisis Variabel Moderat Usia Skala Ordinal	III-36
Gambar III.15	Model yang Dihasilkan dengan Asumsi Skala Ordinal	III-37
Gambar IV.1	Tampilan Awal <i>Interactive EV Lifestyle Tool</i>	IV-18
Gambar IV.2	Tampilan Lanjutan <i>Interactive EV Lifestyle Tool</i>	IV-19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	KUESIONER PENELITIAN.....	A-1
LAMPIRAN B	REKAPITULASI DATA	B-1
LAMPIRAN C	<i>CODE</i> RSTUDIO.....	C-1
LAMPIRAN D	ITERASI PENGOLAHAN DATA	D-1

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan. Bab pendahuluan merupakan bab paling awal dari laporan ini. Bab Pendahuluan akan terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut adalah latar belakang permasalahan, identifikasi dan perumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian yang digunakan, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta metodologi dan sistematika penelitian.

I.1 Latar Belakang

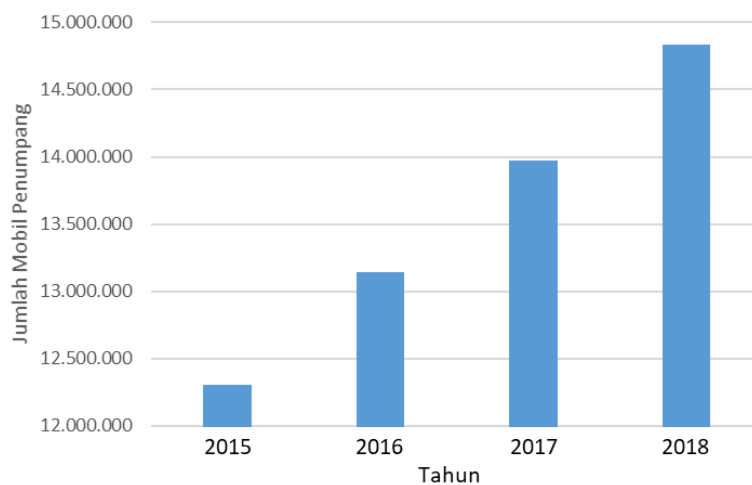
Pada zaman modern ini, mobilitas orang sangat tinggi. Orang sering berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Seluruh aktivitas sosial maupun ekonomi yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya berpusat di satu tempat saja. Proses mobilitas ini akan menjadi mudah jika terdapat akses sarana transportasi yang mudah pula. Jika pada zaman dahulu mobilitas lebih sering dilakukan menggunakan kendaraan tidak bermotor, maka pada zaman sekarang kendaraan tidak bermotor tersebut sudah banyak digantikan sedemikian rupa dengan kendaraan bermotor, baik untuk orang yang akan melakukan perjalanan, maupun angkutan barang (Fjellstrom, 2002).

Di Indonesia sendiri, jumlah penduduk selalu bertambah dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020. Penduduk Indonesia menurut survei penduduk yang dilakukan oleh BPS pada tahun 1961 berjumlah 97,02 juta jiwa. Penduduk Indonesia menurut survei penduduk yang dilakukan oleh BPS pada tahun 2020 berjumlah 270,2 juta jiwa. Hal ini menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Indonesia. Data pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia dapat dilihat pada Gambar I.1. Dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, maka meningkat pula mobilitasnya.



Gambar I.1 Pertumbuhan Penduduk Indonesia
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020)

Peningkatan jumlah penduduk juga diikuti oleh meningkatnya jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun. Menurut data dari BPS, terdapat empat kategori kendaraan bermotor. Kategori tersebut adalah mobil penumpang, mobil bis, mobil barang, dan sepeda motor. Menurut data BPS, pada tahun 2015-2018 jumlah kendaraan bermotor di Indonesia mengalami peningkatan. Pada periode tahun tersebut persentase peningkatannya berkisar antara 6,7% hingga 7,3%. Dari empat kategori kendaraan bermotor berdasarkan data dari BPS, mobil penumpang merupakan kategori kendaraan dengan persentase peningkatan terbesar per tahunnya. Rata-rata dalam rentang 2015 hingga 2018, jumlah mobil penumpang di Indonesia meningkat 6,03%.



Gambar I.2 Peningkatan Mobil Penumpang di Indonesia
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021)

Untuk mengakomodasi kebutuhan mobilitas, terdapat dua jenis moda transportasi, yaitu transportasi publik dan kendaraan pribadi. Di Jabodetabek, terdapat banyak moda transportasi publik, misalnya MRT, *busway*, KRL, dan lain-lain. Kota-kota besar lain pun memiliki transportasi publik dengan ciri khasnya masing-masing. Sebagai contoh, di Bandung terdapat Trans Metro Bandung dan di Yogyakarta terdapat Trans Jogja Istimewa. Namun keberadaan transportasi publik ini masih kurang diminati. Hal ini dapat dilihat dari kemacetan yang terus terjadi terutama di kota besar dan didominasi oleh kendaraan pribadi.

Pada transportasi darat, hampir semua kendaraan bermotor menggunakan bahan bakar fosil berupa bensin atau solar. Menurut Sugiyono (2012), proyeksi kebutuhan bahan bakar untuk kendaraan bermotor setiap tahunnya akan terus meningkat. Tabel I.1 menunjukkan prakiraan kebutuhan energi untuk kendaraan bermotor hingga tahun 2030 di lima kota besar di Indonesia.

Tabel I.1. Perkiraan Kebutuhan Energi untuk Kendaraan Bermotor (Juta Kiloliter)

Kota	Bahan Bakar	2005	2010	2015	2020	2025	2030
Jakarta	Bensin	1,33	1,8	2,17	2,63	3,2	3,91
	Solar	0,69	0,79	0,92	1,07	1,26	1,48
	Total	2,03	2,59	3,09	3,7	4,46	5,39
Bandung	Bensin	0,25	0,46	0,59	0,75	0,95	1,21
	Solar	0,09	0,14	0,18	0,25	0,33	0,45
	Total	0,34	0,6	0,77	0,99	1,28	1,66
Semarang	Bensin	0,16	0,32	0,56	1,02	1,85	3,42
	Solar	0,09	0,18	0,32	0,58	1,06	1,96
	Total	0,25	0,5	0,88	1,59	2,91	5,38
Yogyakarta	Bensin	0,33	0,42	0,6	0,93	1,7	3,62
	Solar	0,1	0,11	0,15	0,28	0,62	1,62
	Total	0,43	0,54	0,75	1,21	2,32	5,23
Surabaya	Bensin	0,41	0,48	0,55	0,63	0,72	0,83
	Solar	0,34	0,35	0,35	0,35	0,36	0,36
	Total	0,75	0,83	0,9	0,98	1,07	1,19

(Sumber: Sugiyono, 2012)

Jika terus-menerus mengandalkan sumber energi dari bahan bakar minyak, maka dikhawatirkan di masa depan sumber energi tersebut akan habis. Perlu dilakukan inovasi sumber energi yang dapat digunakan di berbagai sektor. Salah satu inovasi yang diperlukan adalah di sektor transportasi.

Menurut Jati (2018), saat ini Indonesia bukan lagi net eksportir minyak, melainkan net importir minyak. Hal itu karena saat ini jumlah produksi minyak di Indonesia jauh lebih rendah daripada konsumsi minyak. Konsumsi bahan bakar

minyak di dalam negeri menjadi beban. Untuk menekan konsumsi minyak, sebenarnya bisa dilakukan dengan cara menggunakan sumber energi alternatif, misalnya saja sumber energi listrik.

Sumber energi listrik dapat dihasilkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Menurut Umah (2021), PLTU berbasis batu bara hingga saat ini masih menjadi andalan Indonesia dalam memenuhi kebutuhan energi. Namun, jika dalam jangka panjang masih menggunakan PLTU, maka muncul isu *sustainability* lingkungan karena menggunakan bahan bakar batu bara tidak ramah lingkungan. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan pembangkit listrik berbasis energi baru terbarukan (EBT). Menurut Pribadi (2018), pemerintah melalui kementerian energi dan sumber daya mineral (ESDM) mempunyai target EBT sebesar 23% di bauran energi nasional pada 2025. Oleh karena itu, penggunaan energi listrik berbasis EBT menjadi penting untuk dilakukan.

Sumber energi listrik sebenarnya merupakan sumber energi yang bisa dipakai di sektor transportasi. Di DKI Jakarta, penggunaan energi listrik sudah mulai digunakan dalam transportasi publik yaitu bajaj. Penggunaan energi listrik sebaiknya digunakan lebih luas hingga ke mobil pribadi. Mobil listrik adalah alternatif transportasi yang dapat mengurangi efek rumah kaca dan meningkatkan keamanan energi (Kang, Ren, Feinberg, dan Papalambros, 2016). Jika penggunaan mobil listrik digunakan secara masif oleh publik, maka diharapkan efek pemanasan global dapat berkurang.

Pemakaian energi listrik untuk kebutuhan masyarakat luas di bidang transportasi perlu dibarengi oleh regulasi yang jelas dari pemerintah. Kementerian perhubungan sebagai regulator transportasi di Indonesia tentu perlu membuat aturan yang jelas agar masyarakat menjadi aman dan nyaman jika nanti mobil listrik hadir di Indonesia. Perlu juga dilakukan riset dari sisi masyarakat untuk mengetahui preferensi dari masyarakat berkaitan dengan mobil listrik. Preferensi dari masyarakat ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah sebagai regulator untuk membuat regulasi yang tepat.

Terdapat dua urgensi dari penelitian mengenai peningkatan minat adopsi konsumen terhadap mobil listrik ini. Urgensi yang pertama adalah terkait dengan isu lingkungan. Penggunaan bahan bakar fosil yang tidak dapat diperbaharui untuk sektor transportasi membuat sumber bahan bakar ini

dikhawatirkan akan habis. Selain itu, kondisi Indonesia yang saat ini bertindak sebagai net importir minyak membuat penggunaan bahan bakar minyak menjadi suatu beban. Diperlukan sumber energi lain yang dapat digunakan di sektor transportasi. Urgensi kedua adalah proses pengadopsian mobil listrik ini merupakan salah satu proyek jangka panjang pemerintah Indonesia. Masyarakat Indonesia sebaiknya ikut menyukseskan program pemerintah. Salah satu program pemerintah yang terkait adalah diharapkan konsumsi EBT masyarakat Indonesia pada tahun 2025 sebesar 23%. Penggunaan mobil listrik dapat membantu Pemerintah dalam mengembangkan sumber energi terbarukan dan lepas dari ketergantungan import minyak. Berdasarkan dua urgensi tersebut, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor dan regulasi apa saja yang dapat mempengaruhi orang untuk beralih menggunakan mobil listrik.

I.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Indonesia mempunyai potensi dalam hal pengembangan mobil listrik. Menurut Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2021), Indonesia merupakan produsen bijih nikel terbesar di dunia. Pada tahun 2019, dari 2,67 juta ton produksi nikel di seluruh dunia, Indonesia memproduksi 800 ribu ton diantaranya. Nikel setelah diolah bisa dimanfaatkan sebagai bahan baku dari baterai mobil listrik. Indonesia sebenarnya bisa memproduksi baterai untuk mobil listrik di dalam negeri, namun potensi ini belum bisa dimanfaatkan dengan baik.

Masyarakat Indonesia harus mulai beralih dari mobil konvensional yang bertenaga bahan bakar minyak ke mobil bertenaga listrik. Jika sudah banyak masyarakat Indonesia yang beralih ke mobil listrik, maka sistem transportasi di Indonesia dapat lebih *sustainable* bagi lingkungan. Pengertian *sustainable transportation* menurut Litman (2007) adalah kondisi dimana emisi dan limbah dari transportasi dapat dibatasi dan meminimalkan konsumsi sumber daya tak terbarukan. Contoh sumber daya tak terbarukan adalah bahan bakar minyak. Melalui adopsi mobil listrik, masyarakat membantu program pemerintah dalam menggunakan energi baru terbarukan.

Permasalahan timbul karena produk mobil listrik merupakan produk yang baru di Indonesia. Karena merupakan produk yang baru, masyarakat belum mengenal produk mobil listrik dengan baik. Ketika akan membeli suatu barang atau jasa, tentu banyak pertimbangan yang dipikirkan oleh konsumen.

Pertimbangan akan semakin banyak jika konsumen berencana membeli barang dengan harga mahal seperti mobil. Banyak faktor atau atribut yang perlu dipertimbangkan konsumen sebelum memiliki minat beli terhadap mobil listrik.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang responden dari berbagai usia yang dalam aktivitas sehari-hari sering menggunakan mobil untuk proses mobilitas serta memiliki kemampuan untuk membeli mobil. Peneliti mengajukan pertanyaan terhadap responden untuk mengetahui apakah responden mau beralih menggunakan mobil listrik atau tidak. Rekapitulasi hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel I.2.

Tabel I.2. Hasil Wawancara Responden

Res- pon- den Ke-	Apakah Sekarang Mau Beralih ke Mobil Listrik?	Apakah Suatu Saat Nanti Mau Beralih ke Mobil Listrik?	Alasan
1	Tidak	Ya	Sekarang belum mau beralih karena mobil listrik di indonesia masih dikenai pajak tambahan oleh pemerintah, dan fasilitas untuk mobil listrik di indonesia belum memadai. Suatu saat nanti akan mau beralih ke mobil listrik karena saya memang berminat untuk memiliki mobil listrik dan merasa fasilitas mobil listrik di indonesia akan memadai suatu saat nanti.
2	Tidak	Ya	Harga menjadi masalah utama kenapa sekarang belum berminat untuk memakai mobil listrik. Jika suatu saat nanti sudah banyak yang memakai mobil listrik, maka harganya pun seharusnya sudah murah. Saat harga sudah murah, saya berminat memakai mobil listrik.
3	Tidak	Ya	Saya saat ini belum berminat untuk berpindah ke mobil listrik karena banyak isu negatif yang saya ketahui mengenai mobil listrik. Misalnya saja mengenai <i>performance</i> yang kurang maksimal serta terdapat kemungkinan kehabisan baterai saat dalam perjalanan. Jika nanti sudah banyak yang menggunakan mobil listrik dan isu-isu tersebut tidak benar, maka saya akan berminat membeli mobil listrik.
4	Tidak	Tidak	Jika ingin beralih ke mobil listrik membutuhkan biaya yang besar, juga waktu <i>charge</i> mobil listrik yang saya tau durasinya lama. Namun jika ada aturan yang mengharuskan untuk ganti ke mobil listrik, terpaksa saya akan beralih ke mobil listrik

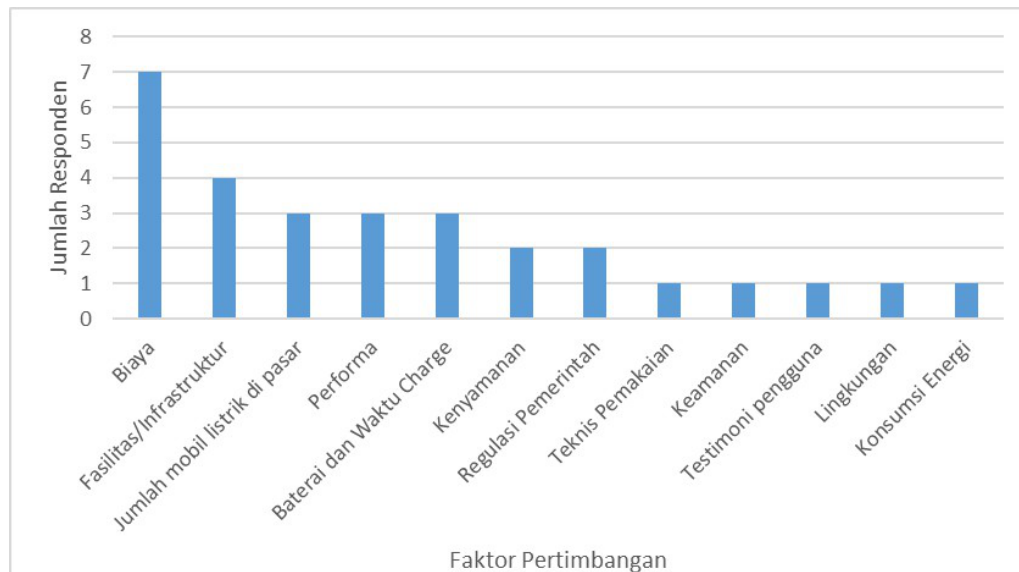
(lanjut)

Tabel I.2. Hasil Wawancara Responden (lanjutan)

Res- pon- den Ke-	Apakah Sekarang Mau Beralih ke Mobil Listrik?	Apakah Suatu Saat Nanti Mau Beralih ke Mobil Listrik?	Alasan
5	Tidak	Ya	Saat ini saya belum familiar dan masih bingung mengenai teknis pemakaian listrik yang akan digunakan untuk mengisi daya. Suatu saat nanti mungkin saya akan beralih ke mobil listrik saat harga sudah lebih murah dan juga lebih jelas ketentuan dan cara pemakaiannya.
6	Ya	Ya	Dengan harga mobil listrik yang saya ketahui sekitar 500 juta, maka selisihnya tidak terlalu jauh dengan mobil bertenaga bensin. Dengan biaya untuk energi yang lebih murah, tentu saya ingin beralih ke mobil listrik. Mengenai fasilitas saya rasa dengan membeli mobil listrik, akan mendapat 1 paket seperti alat charger atau petunjuk penggunaan mobil listriknya. Namun sayangnya belum banyak pilihan mobil listrik yang ada di pasar.
7	Tidak	Ya	Untuk saat ini, belum percaya diri untuk membeli mobil listrik karena di pasar belum banyak dan tampaknya belum ada jaminan kualitas produk. Kualitas itu dapat dilihat dari sisi keamanan, kenyamanan, performa. Jika nanti sudah banyak testimoni-testimoni positif, maka saya bisa saja menjadi tertarik terhadap mobil listrik.
8	Tidak	Tidak	Saat ini sudah nyaman dengan mobil yang menggunakan BBM. Puas juga secara tenaga, dan biaya-biaya yang perlu dikeluarkan. Mobilitas saya sehari-hari cukup jauh jaraknya hingga keluar kota, sehingga dikhawatirkan infrastruktur pendukung untuk mobil listrik belum siap. Selain itu belum ada aturan resmi penghapusan BBM untuk mobil pribadi.
9	Tidak	Ya	Untuk saat ini saya rasa belum mau beralih ke mobil listrik, faktor utamanya adalah biaya-biaya termasuk biaya perawatan dan pajak yang saya rasa masih tinggi. Suatu saat jika harganya sudah turun, saya tertarik untuk membeli, apalagi bisa dibilang ramah lingkungan.
10	Tidak	Ya	Menurut saya walaupun <i>performance</i> dan konsumsi energi mobil listrik cukup baik, namun harga beli dan ketersediaan bengkel dan sparepart yang masih minim atau bahkan belum ada di Bandung membuat saya belum tertarik saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 responden, maka dapat diketahui bahwa 9 responden belum mau beralih menggunakan mobil listrik saat ini. Namun suatu saat nanti mayoritas responden akan mau beralih ke mobil listrik dengan berbagai alasan. Melalui wawancara terhadap 10 responden, maka didapatkan beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh responden saat akan beralih menggunakan mobil listrik.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat 13 faktor yang menjadi pertimbangan responden terhadap adopsi mobil listrik. Faktor yang paling berpengaruh adalah biaya. Faktor biaya ini mencakup harga beli, pajak, dan biaya untuk perawatan mobil listrik. Pada posisi kedua, faktor yang berpengaruh adalah fasilitas atau infrastruktur yang mendukung penggunaan mobil listrik. Fasilitas atau infrastruktur pendukung ini mencakup stasiun pengisian bahan bakar listrik, bengkel untuk mobil listrik, serta ketersediaan *sparepart*. Faktor pertimbangan lain yang berpengaruh terhadap adopsi mobil listrik menurut responden dapat dilihat pada Gambar I.3.



Gambar I.3 Faktor Pertimbangan Responden dalam Adopsi Mobil Listrik

Produsen mobil termasuk ke dalam pasar oligopoli. Ciri-ciri pasar oligopoli menurut Bhakti (2015) adalah terdapat banyak pembeli di pasar dan hanya terdapat beberapa penjual. Pada pasar oligopoli, terdapat *barrier to entry* yang dapat menghalangi pemain baru untuk masuk ke dalam pasar. Karena tidak banyak terdapat penjual di pasar, maka terdapat kemungkinan terjadinya monopoli seperti penetapan harga yang seenaknya. Jika hal tersebut terjadi,

maka proses adopsi mobil listrik di Indonesia bisa saja tidak menarik minat dari konsumen yang sudah terlanjur nyaman dengan mobil bertenaga bahan bakar minyak. Disini diperlukan peranan dari pemerintah untuk menyusun regulasi yang tepat bagi semua pihak agar proses adopsi mobil listrik di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Regulasi pemerintah juga menjadi faktor pertimbangan responden dalam wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka terdapat dua permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini. Pertama adalah mencari preferensi konsumen terhadap faktor-faktor atau atribut yang mempengaruhi minat beli terhadap mobil listrik. Kedua adalah usulan regulasi yang perlu diterapkan oleh pemerintah terhadap adopsi mobil listrik di Indonesia. Pada penelitian ini, penentuan atribut menggunakan acuan dari referensi penelitian di negara lain terhadap adopsi mobil listrik. Penelitian akan dijadikan referensi pada penelitian ini adalah penelitian di beberapa negara Eropa dan Asia. Referensi yang akan digunakan akan dijelaskan pada subbab studi literatur. Selain itu, faktor-faktor yang didapatkan dari wawancara responden juga akan dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

Selanjutnya akan dibahas mengenai rumusan permasalahan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka dapat dibuat beberapa rumusan masalah. Terdapat dua rumusan masalah sebagai berikut.

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat konsumen untuk mengadopsi mobil listrik?
2. Usulan intervensi apa yang bisa dilakukan pemerintah dalam meningkatkan minat konsumen untuk mengadopsi mobil listrik?

I.3 Pembatasan Masalah dan Asumsi Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pembatasan masalah dan asumsi yang akan digunakan pada penelitian ini. Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian diprioritaskan terhadap responden yang berdomisili di DKI Jakarta, Bodetabek (Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi), dan Bandung.
2. Pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai Juli 2021.

3. Penelitian ini tidak dilakukan hingga tahap implementasi, melainkan hanya hingga tahap pemberian usulan.

Selanjutnya akan dibahas mengenai asumsi dari penelitian. Asumsi bertujuan untuk mengontrol variabel yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti. Asumsi untuk penelitian ini adalah tidak ada perubahan yang signifikan terhadap rencana adopsi mobil listrik di Indonesia pada periode penelitian ini, baik itu dari sisi regulasi pemerintah maupun dari pihak lainnya seperti investor mobil listrik.

I.4 Tujuan Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai tujuan penelitian. Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah dan perumusan masalah yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka berikut adalah tujuan dari penelitian.

1. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat konsumen untuk mengadopsi mobil listrik.
2. Memberikan usulan intervensi yang bisa dilakukan pemerintah dalam meningkatkan minat konsumen untuk mengadopsi mobil listrik.

I.5 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan. Manfaat dari penelitian ini sendiri dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat bagi pengembang keilmuan dan manfaat bagi pihak-pihak terkait dalam jangka panjang. Manfaat bagi pengembang keilmuan adalah sebagai berikut.

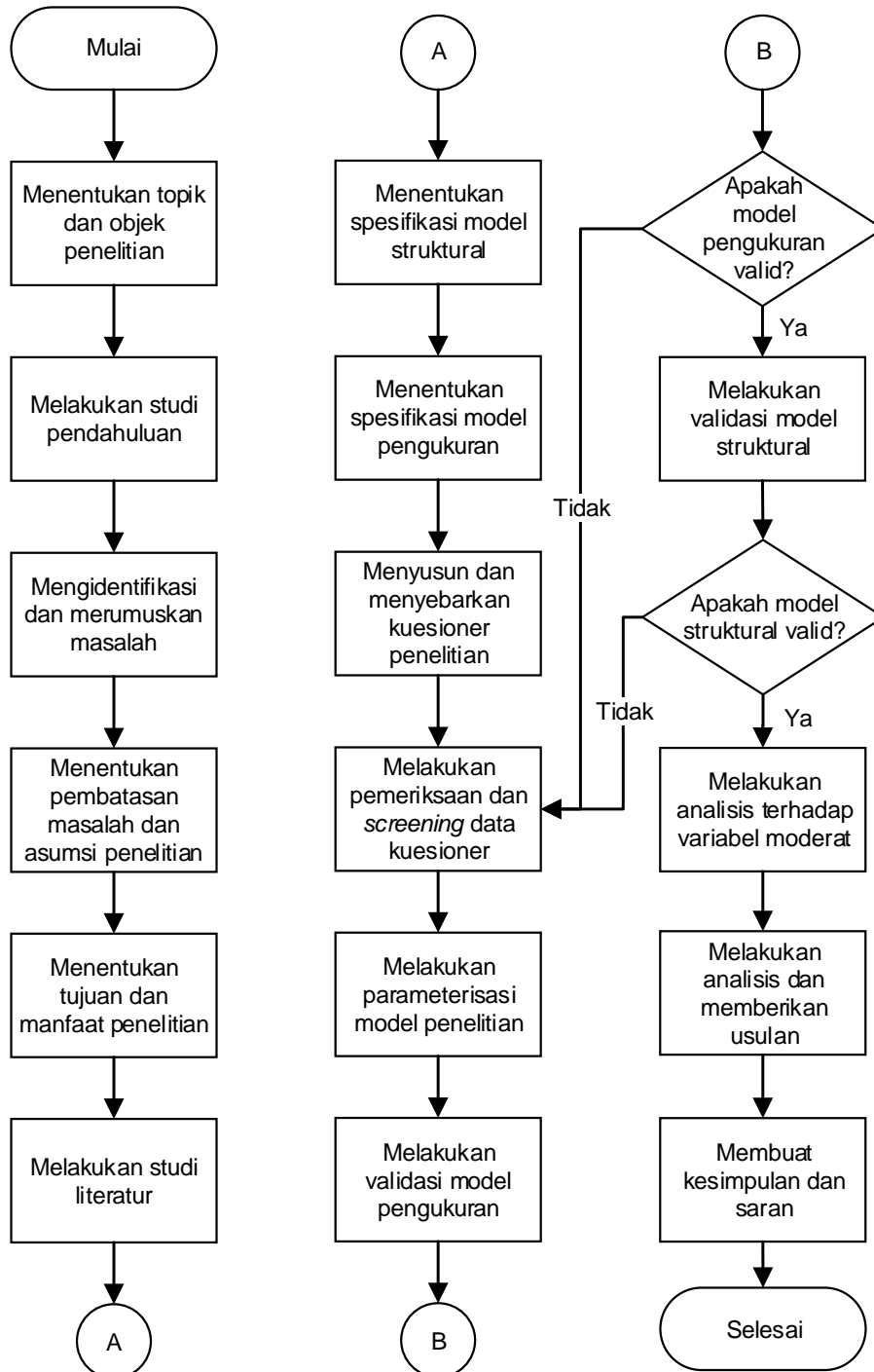
1. Menerapkan ilmu Teknik Industri yang telah dipelajari di perkuliahan.
2. Menambah wawasan bagi peneliti terkait penyelesaian permasalahan mengenai minat dari konsumen yang terjadi di kondisi nyata.
3. Dapat dijadikan acuan dalam penelitian serupa kedepannya.

Selain manfaat bagi pengembang keilmuan, penelitian ini juga mempunyai manfaat bagi pihak terkait dalam jangka panjang. Beberapa manfaat yang didapatkan adalah sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan salah satu referensi bagi pemerintah dalam menyusun regulasi jika nantinya adopsi mobil listrik akan dilakukan di Indonesia.
2. Dapat dijadikan salah satu referensi bagi pihak terkait untuk mengetahui faktor-faktor atau atribut apa saja yang mempengaruhi minat beli seseorang terhadap mobil listrik.

I.6 Metodologi Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Flowchart metodologi penelitian dapat dilihat pada Gambar I.4.



Gambar I.4 Metodologi Penelitian

Berdasarkan Gambar I.4, maka diketahui bahwa metodologi penelitian merupakan tahapan dalam penelitian hingga mendapatkan kesimpulan. Terdapat 15 tahap dalam metodologi penelitian. Berikut merupakan penjelasan tahap-tahap dalam Gambar I.4.

1. Menentukan topik dan objek penelitian
Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan topik dan objek yang akan diteliti. Topik pada penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap minat konsumen terhadap adopsi mobil listrik.
2. Melakukan studi pendahuluan
Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap responden mengenai alasan mengapa belum mengadopsi mobil listrik. Studi pendahuluan bertujuan untuk membantu dalam melakukan identifikasi masalah.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
Setelah mewawancarai responden, maka dapat diidentifikasi masalah terkait belum dilakukannya adopsi kendaraan listrik oleh responden. Setelah permasalahan diidentifikasi, maka selanjutnya akan dibuat rumusan permasalahan.
4. Menentukan pembatasan masalah dan asumsi penelitian
Pada tahap ini dilakukan penentuan batasan masalah untuk membatasi ruang lingkup masalah dan asumsi masalah untuk mengontrol variabel yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.
5. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian
Pada tahap ini dilakukan penentuan tujuan dan manfaat penelitian. Penentuan tujuan penelitian bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah. Menentukan manfaat penelitian bertujuan agar hasil penelitian dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pihak terkait.
6. Melakukan studi literatur
Pada studi literatur dilakukan pengumpulan informasi yang dapat berguna pada penelitian. Studi literatur didapatkan dari sumber informasi yang jelas dan terpercaya, seperti buku dan jurnal. Studi literatur dilakukan terutama untuk mengetahui model penelitian, atribut yang mempengaruhi konsumen untuk mengadopsi mobil listrik di berbagai negara, serta metode yang akan digunakan pada penelitian ini.

7. Menentukan spesifikasi model struktural
Model struktural terdiri dari beberapa konstruk atau variabel. Variabel akan ditentukan berdasarkan model penelitian hasil dari studi literatur yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, hasil wawancara pada bagian identifikasi masalah juga menjadi salah satu acuan dalam penentuan variabel penelitian. Hubungan antar variabel akan ditandai dengan diberi tanda panah.
8. Menentukan spesifikasi model pengukuran
Model pengukuran dibuat dengan cara operasionalisasi variabel yang telah ditentukan pada model struktural. Sebuah variabel mempunyai beberapa indikator. Penentuan indikator ini dilakukan dengan studi literatur ke berbagai jurnal.
9. Menyusun dan menyebarkan kuesioner penelitian
Kuesioner akan disusun berdasarkan variabel atau atribut yang telah ditentukan. Kuesioner akan disebarkan kepada responden yang memiliki mobil dan dalam aktivitas sehari-hari sering menggunakan mobil untuk proses mobilitas.
10. Melakukan pemeriksaan dan *screening* data kuesioner
Pemeriksaan dan *screening* data kuesioner dilakukan untuk menghilangkan data responden yang tidak sesuai kriteria. Selain itu, jika pada evaluasi model pengukuran maupun evaluasi model struktural dinyatakan tidak valid maka dilakukan pembuangan indikator dari data kuesioner.
11. Melakukan parameterisasi model penelitian
Dilakukan parameterisasi model terhadap data kuesioner yang telah terkumpul. Parameterisasi akan menggunakan bantuan perangkat lunak Rstudio. Setelah didapatkan hasil parameterisasi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan validasi model pengukuran dan model struktural.
12. Melakukan validasi model pengukuran
Model pengukuran yang telah dibuat akan diuji validitasnya. Apabila model pengukuran valid, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Apabila model pengukuran tidak valid, maka akan dilakukan *screening*

data kuesioner untuk membuang indikator yang sebaiknya dihilangkan dari pengolahan data.

13. Melakukan validasi model struktural

Model struktural yang telah dibuat akan diuji validitasnya. Apabila model struktural valid, maka dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Apabila model struktural tidak valid, maka akan dilakukan *screening* data kuesioner untuk membuang indikator yang sebaiknya dihilangkan dari pengolahan data.

14. Melakukan analisis terhadap variabel moderat

Jika pada model penelitian terdapat variabel moderat, maka perlu dilakukan analisis lanjutan terhadap variabel moderat. Analisis dilakukan untuk mencari pengaruh dari variabel moderat terhadap variabel dependen yang digunakan.

15. Melakukan analisis dan memberikan usulan berdasarkan hasil penelitian

Analisis akan dilakukan terhadap hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Usulan yang diberikan berupa intervensi yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah terkait adopsi mobil listrik di Indonesia.

16. Membuat kesimpulan dan saran

Tahap terakhir yang dilakukan pada penelitian ini adalah membuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan jawaban dari tujuan penelitian yang sudah dibuat. Saran yang dibuat akan ditujukan untuk pihak terkait agar proses adopsi mobil listrik di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Selain itu saran juga diberikan untuk penelitian selanjutnya agar menjadi semakin baik.

I.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan cara atau sistem dalam penyelesaian sebuah penelitian. Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini terdiri dari 5 bagian. Berikut merupakan lima tahapan dari penulisan sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai pendahuluan penelitian. Bab pendahuluan merupakan bab paling awal dan memberikan gambaran penelitian

secara umum. Pendahuluan akan terdiri dari beberapa bagian, yaitu latar belakang permasalahan, identifikasi dan rumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian yang digunakan, tujuan dan manfaat dari penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian adopsi mobil listrik. Bab tinjauan pustaka terdiri dari tujuh bagian, yaitu mengenai kendaraan listrik, proses adopsi, model UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use Technology*), metode SEM (*Structural Equation Modeling*), teknik *sampling*, skala pengukuran, dan penelitian sejenis terkait mobil listrik.

BAB III PENGEMBANGAN MODEL, PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini dibahas mengenai pengembangan model, pengumpulan dan pengolahan data. Pada bagian pengembangan model, model pada penelitian ini akan dikembangkan berdasarkan studi literatur yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer pada periode penelitian. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan pengolahan data menggunakan metode SEM menggunakan bantuan perangkat lunak Rstudio.

BAB IV ANALISIS DAN REKOMENDASI

Pada bab ini dibahas mengenai analisis hasil dari pengolahan data serta rekomendasi yang dapat diberikan. Analisis akan dilakukan terkait dengan model, variabel, dan indikator penelitian, profil responden, hasil evaluasi model pengukuran, serta hasil evaluasi model struktural. Rekomendasi akan diberikan untuk meningkatkan minat adopsi konsumen terhadap mobil listrik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Saran akan diberikan untuk pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Selain itu terdapat saran untuk penelitian selanjutnya agar penelitian selanjutnya bisa menjadi lebih baik.